

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS AL-MU'MIN DOGANG

Nurul Anisa^{1*}, Satria Wiguna², Diani Syahfitri³

^{1,2,3}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

* Corresponding Email: nurulanisa8664@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII pada bidang studi Akidah Akhlak yang dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebanyak 20 orang siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan sistem refleksi bersiklus yang terdiri dari 3 (tiga) siklus untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Subjek penelitian berjumlah 37 orang siswa/i. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan Tes. Adapun hasil penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi akidah akhlak bagi siswa Kelas VIII MTS Al-Mu'min Dogang sudah terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan sejak awal pra Siklus yaitu jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan nilai rata-rata yaitu 53,78 siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada bidang studi Akidah Akhlak, pada Siklus I meningkat menjadi 67,75 siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak pada materi motivasi belajar. Pada Siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Akidah Akhlak yaitu 74,6 di Kelas VIII MTs. Swasta Al-Mu'min Dogang. Kemudian dianalisis dari Siklus III ketuntasan siswa mencapai 83,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Akidah Akhlak.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, Akidah Akhlak

ABSTRACT

The research problem shows that the low level of learning motivation of class VIII students in the Aqidah Akhlak study field can be seen from the average score of students who are under the Minimum Completeness Criteria (KKM), namely as many as 20 students. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which uses a cyclical reflection system consisting of 3 (three) cycles to determine the increase in students' learning motivation. The research subjects were 37 students. Methods of data collection by way of observation, interviews and tests. The results of this study show that the application of the snowball throwing learning model in increasing student learning motivation in the field of Aqidah Akhlak studies for Class VIII students of MTS Al-Mu'min Dogang has been implemented well and there has been an increase since the beginning of the pre-cycle, namely the number of students who received a complete average score - an average of 53.78 students who got a complete score in the Aqidah Akhlak study field, in Cycle I increased to 67.75 students who completed the Aqidah Akhlak learning activity on learning motivation material. In Cycle II the level of student completeness in learning the Aqidah Akhlak was 74.6 in Class VIII MTs. Private Al-Mu'min Dogang. Then analyzed from Cycle III the student completeness reached 83.7. Thus it can be concluded that the application of the

Snowball Throwing learning model can increase student motivation in the field of Akidah Akhlak study.

Keywords : Learning Motivation, Snowball Throwing Learning Model, Moral Beliefs

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum yaitu “memiliki peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia disebabkan pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan dalam seluruh aspek kehidupan” (Bustoni 2019). Sehingga dalam pelaksanaannya kecenderungan ilmu pendidikan terdiri dari teoritis dari pengkajian masalah tentang pendidikan serta perkembangan pendidikan dari teori dan praktik yang akan menentukan model manusia yang dibentuk karakter, potensi dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Tujuan pendidikan menurut Deni Damayanti yaitu “untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang bermuara pada pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan sekaligus kemampuan intelektual akademisi dan keterampilan vokasional”. Dengan demikian, tujuan pendidikan pada dasarnya untuk meningkatkan tiga aspek kecerdasan peserta didik dalam bentuk kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik(A. F. Satria Wiguna, 2022).

Pendidikan karakter dalam bentuk pendidikan Akhlakul Karimah bagi peserta didik menjadi point penting dalam mencapai hakikat tujuan pendidikan yakni proses pendidikan tidak hanya mengutamakan pendidikan *matematis* atau pendidikan *eksak* saja(N. A. Satria Wiguna, 2021). Melainkan, melalui proses pendidikan peserta didik akan mampu membentuk kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa : Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan aklakul karimah dalam membentuk karakter siswa yang memiliki kepribadian dapat dilaksanakan dengan menyelenggarakan pendidikan moralitas bagi siswa melalui program-program perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada bidang studi Akidah Akhlak.

Bidang studi Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang mengedepankan proses membentuk karakter belajar siswa yang berbasis pada nilai ajaran agama Islam merupakan salah satu bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di madrasah tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Hal ini disebabkan pembelajaran pendidikan agama harus berlangsung sepanjang hayat atau dikenal dengan istilah *learning to life* sehingga pembentukan akhlakul karimah juga tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berkesinambungan.(Satria Wiguna, 2020)

Pembelajaran Akidah Akhlak membutuhkan peran guru dalam memotivasi siswa untuk mengikuti aktivitas belajar melalui teknik mengajar. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi (RI 2019):

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النَّاهَال: ١٢٥).

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl : 125).

Penafsiran ayat tersebut sebagaimana diterangkan oleh Imam Jalaludin Suyuti bahwasanya "Allah SWT memerintahkan manusia untuk mengajak manusia kearah jalan yang benar dengan menggunakan cara yang baik dan penuh hikmah" (Suyuti 2019). Dengan demikian, konsep guru dalam mengajar siswa diharapkan dengan mempergunakan metode atau cara yang penuh dengan hikmah yakni dapat dideskripsikan menggunakan pendekatan tertentu kepada siswa. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan menstimulus siswa melalui penerapan suatu model pembelajaran yang diharapkan akan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bidang studi Akidah Akhlak tentu dilatar belakangi oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambat terutama sekali pada materi yang membahas tentang ikhtiar dan tawakal yang sangat berguna bagi motivasi kehidupan siswa dimasa mendatang dalam menghadapi era pendidikan digital (Maulana, 2022). Objek kajian dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu lebih mengarah pada pembentukan karakter siswa sehingga indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut bersifat afektif. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak

merupakan salah satu ilmu syariat Islam yang secara eksplisit mengkaji tentang pembinaan akhlakul karimah siswa(Razak et al., 2022).

Permasalahan secara umum bahwasanya penerapan strategi pembelajaran saat ini tidak sepenuhnya mengarah pada peningkatan keaktifan siswa dalam aktivitas belajar hal ini disebabkan guru lebih dominan dalam menjelaskan materi pelajaran sementara siswa hanya sebatas sebagai subjek pembelajaran yakni mendengar penjelasan dari guru kemudian mengerjakan tugas yang diperintahkan. Pembelajaran tersebut dapat diklasifikasikan sebagai *teacher oriented* yaitu orientasi pembelajaran lebih melibatkan keaktifan guru dari pada siswa. Sehingga pembelajaran tersebut dinilai sebagai metode mengajar konvensional yang tentu dapat mempengaruhi motivasi yakni semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII MTs Swasta Al-Mu'min Dogang maka diperoleh informasi yaitu rendahnya tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII pada bidang studi Akidah Akhlak yang dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebanyak 20 orang siswa masih mendapatkan nilai tidak tuntas dan 10 orang siswa memperoleh ketuntasan minimal yaitu ≥ 70 .

Penerapan model pembelajaran masih belum maksimal disebabkan pembelajaran dilaksanakan hanya dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas serta tanya jawab. Sehingga mengakibatkan belum maksimalnya usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru bidang studi Akidah Akhlak belum mengarahkan siswa pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*) sehingga indikator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhambat pada aktivitas belajar yang tidak sepenuhnya mengembangkan kreatifitas siswa dalam belajar terutama dalam membentuk kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya permasalahan dilapangan secara khusus tersebut pada rendahnya tingkat motivasi, penggunaan model pembelajaran dan orientasi pembelajaran yang belum berpusat pada siswa (*student oriented*). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang inovatif akan memberikan stimulus pada motivasi belajar siswa disebabkan melibatkan siswa secara aktif dan langsung dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing* yakni penerapan model ini pada dasarnya tidak terlalu sulit untuk diaplikasikan pada kegiatan belajar karena pemberian pertanyaan tidak hanya

dari guru melainkan siswa dari kelompok diskusi dapat mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban.

Penerapan model *Snowball Throwing* ini akan mengklasifikasikan persoalan yang sulit untuk dapat dipecahkan secara bersama-sama melalui diskusi kelas yang dipimpin oleh guru melalui model tersebut. Pembelajaran terkait dengan bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu usaha guru dengan memberikan dorongan kepada siswa agar dapat mengelola dan mengontrol kemauan minat belajar siswa. Sehingga model Pembelajaran *Snowball Throwing* akan sangat tepat untuk dipilih menjadi solusi dalam setiap permasalahan belajar dan mengajar terutama sekali dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada bidang studi Akidah Akhlak pada kelas VIII tingkat Madrasah Tsanawiyah pada pokok pembahasan ikhtiar dan tawakal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrum, 2018). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 30 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber yang telah dilaksanakan oleh penulis, maka akan diuraikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan pemahaman

siswa MTs Swasta Al-Mu'min Dogang dan berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian, aktivitas pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* tidak cukup dilaksanakan didalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas saja melainkan dapat diterapkan modelnya dengan kegiatan belajar dari rumah atau *Home Schooling*.

1. Tingkat Motivasi Belajar terhadap Ayat Motivasi belajar siswa Kelas VIII MTs Swasta Al-Mu'min Dogang

Perkembangan Motivasi Belajar siswa sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan baik itu dalam keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah yang meliputi kasih sayang, saling menghargai atau toleran, religius sehingga menghasilkan generasi muda yang bertanggung jawab, mempunyai ketahanan mental yang kuat, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan diharapkan memberikan sebuah perubahan positif terhadap peserta didik melalui guru, karena tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap/nilai (*affectif*), dan ketrampilan (*psychomotoric*) kepada peserta didik. Ketiga kompetensi tersebut merupakan sebagai indikator prestasi belajar siswa atau menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

Guru memiliki peran penting dalam hal mewujudkan pencapaian pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas di Madrasah agar pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal perlu diupayakan bagaimana mengembangkan diri peserta didik untuk memiliki Motivasi Belajar dalam belajar yang diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri serta lingkungan secara tepat, memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak mudah putus asa dan tidak mudah marah, sehingga menjadi manusia yang berkualitas dalam iman, ilmu dan pengetahuan.

Menumbuh kembangkan kepercayaan diri yang kuat dan kesadaran diri yang kuat dengan penanaman nilai pada siswa bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat manusia dengan ilmu yang dimilikinya maka guru telah mendorong dan mengarahkan siswa untuk mampu mengontrol dan mengendalikan emosinya serta meningkatkan efektifitas pembelajaran agar meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran. Dalam mengembangkan Motivasi Belajar siswa peran guru adalah dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan belajar mempergunakan metode, teknik dan model pembelajaran yang inovatif. Mengadakan kegiatan belajar dan mengajar khususnya bidang studi Akidah Akhlak dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang kreatif agar dapat memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia.

Selain itu untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa maka difokuskan bagi guru untuk menjadi tauladan dalam menegakkan aturan atau disiplin dalam pembelajaran, maupun dalam menjalin hubungan baik dengan siswa dalam kontek pembelajaran agama Islam yaitu melatih Motivasi Belajar siswa terhadap bidang studi Akidah Akhlak yang membutuhkan keterampilan siswa dalam membaca, menterjemahkan dan menghafal ayat Motivasi belajar. Dalam hal ini peran guru bidang studi telah dilakukan dengan baik untuk mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif kegiatan belajar mengajar Motivasi belajar terutama dalam membentuk pemahaman siswa.

Hal ini juga didukung oleh pendapat guru bidang studi Akidah Akhlak yang fokus memberikan motivasi belajar siswa untuk memiliki pemahaman yang maksimal di MTs Swasta Al-Mu'min Dogang, beliau mengatakan bahwa : Motivasi siswa dalam belajar dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa memang dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat maupun faktor pendukung. Namun, motivasi belajar siswa tersebut juga memiliki perubahan drastis yaitu kadang-kadang motivasi belajar siswa menurun dan kadang-kadang meningkat. Maka, guru bimbingan konseling bersama dengan guru bidang studi lainnya berupaya dengan semaksimal mungkin untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kompetensi pemahaman Motivasi belajar dengan maksimal. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu seperti membaca al quran secara bersama-sama shalat zuhur berjamaah dan melaftalkan asmaul husna serta ayat-ayat pendek dari Motivasi belajar. Selain itu, siswa juga diberikan *kultum* atau ceramah singkat setelah pelaksanaan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya Motivasi Belajar siswa mengalami peningkatan dan penurunan secara praktis yaitu tergantung pada situasi dan kondisi siswa dengan memperhatikan berbagai aspek pendukung dan penghambat. Oleh sebab itu, peran guru bidang studi Akidah Akhlak memberikan bimbingan dan arahan serta memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk senantiasa termotivasi dalam kegiatan belajar dan mengajar dalam meninkatkan pemahaman siswa.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas VIII MTs Swasta Al-Mu'min Dogang

Sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* di MTs Swasta Al-Mu'min Dogang maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan kepala Madrasah serta guru bidang studi Akidah Akhlak untuk mendapatkan informasi mengenai nilai ulangan siswa sebelum diterapkannya Model Pembelajaran *Snowball*

Throwing. Jadi, untuk penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Siklus pertama masih kurang menarik bagi siswa. Hal tersebut menurut informasi dari rekan sejawat dan analisa peneliti dikarenakan adanya hal-hal yang mengganggu proses siswa dalam mengikuti pembelajaran online. Hambatan tersebut adalah :

- a. Pada tahap siswa menyimak kegiatan rutinitas menghafal kembali materi pelajaran tentang tata cara pelaksanaan Surat pendek Motivasi belajar sehubungan pembelajaran dilaksanakan secara daring terbatas pada ketersediaan kuota dan terganggung jaringan internet, selain itu belum disediakannya jaringan wife dari pihak madrasah untuk kompensasi bagi siswa yang tidak mampu.
- b. Siswa belum benar-benar mengerti tata cara pelaksanaan penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran Motivasi belajar.
- c. Alokasi waktu pembelajaran Akidah Akhlak sangat sedikit sehingga pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* tidak dapat berjalan maksimal apabila dilangsungkan secara online.

Hasil observasi ini dijadikan landasan untuk perbaikan rencana pada tahap berikutnya. Kegiatan observasi dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari rutinitas siswa mengulangi kembali materi pelajaran dan keaktifan siswa dalam kerjasama diskusi kelompok secara online melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Untuk mendeskripsi data secara akurat maka peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa setelah diberlakukan pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, apakah ada peningkatan atau bahkan perlu dilakukan perbaikan.

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak maka peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru bidang studi Motivasi belajar Hadis maka diperoleh kesimpulan pada Siklus pertama setelah diberlakukannya model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu sebagai berikut :Pada Siklus pertama sangat memungkinkan bahwa peningkatan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan nilai minimal sangat pasif. Hal ini didasarkan berbagai faktor tentunya. Namun, permasalahan sebenarnya terletak pada belum terbiasanya guru bidang studi Akidah Akhlak dan siswa dalam mengikuti aktivitas belajar dan mengajar menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Menurut hemat guru bidang studi Akidah Akhlak bahwa semakin hari semakin sering diterapkannya Model Pembelajaran *Snowball Throwing* tentu akan meningkatkan efektifitas pembelajaran dan efisiensi penerapan media tersebut.

Dari instrument tes formatif yang dilakukan oleh guru bidang studi untuk menguji sejauhmana peningkatan prestasi belajar siswa pada Siklus I yaitu sebagai berikut: Siswa yang telah mendapatkan nilai tuntas atau diatas nilai 70 yaitu lebih banyak dari pada sebelum diterapkannya Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan dibuktikan pada nilai individu siswa juga lebih meningkat, dengan data nilai individual siswa yaitu siswa yang tuntas sebanyak 17 orang siswa atau jika dipersentasekan sejumlah 45.9 %. Dan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 siswa atau 54,0%. Rata-rata kelas pada Siklus I yaitu 63,64 naik 7,1 % dari sebelum penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Oleh sebab itu, secara perlahan namun pasti penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* disetiap Siklus tentu akan memiliki pengaruh yang signifikan dalam usaha guru menerapkan sistem Belajar Motivasi belajar dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa pada bidang studi Akidah Akhlak.

Siswa yang telah tuntas kurang dari separuh jumlah siswa, ini berarti masih jauh dari target ketuntasan yang kita tetapkan yaitu lebih dari atau sama dengan 71 % dari semua siswa Kelas VIII MTs. Swasta Al-Mu'min Dogang. Namun demikian telah Nampak adanya peningkatan yang cukup baik yakni dari presentase nilai rata-rata siswa pada pra Siklus yaitu 56,55 % meningkat menjadi 63,64%.

Penilaian tersebut diperoleh peneliti berdasarkan hasil pemeriksaan hasil ulangan mingguan dan bulanan oleh guru bidang studi Akidah Akhlak sehingga pada saat mengumpulkan tugas tersebut secara daring maka guru bidang studi Akidah Akhlak melakukan perekapan nilai siswa karena dalam penelitian ini peneliti mempergunakan teknik kualitatif sehingga ditiadakan model pengumpulan data melalui teknik perhitungan dan korelasi.

Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan dalam memahami materi Akidah Akhlak dengan dibuktikan sebanyak 14 orang siswa atau sama dengan 37,8% siswa telah cukup rutin dalam kegiatan belajar secara online melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan ada sebanyak 9 orang siswa atau sama dengan 24,3 % rutinitasnya yang kurang fokus dalam mengikuti aktivitas Belajar Motivasi belajar pada bidang studi Akidah Akhlak serta sebanyak 14 siswa atau 37,8 % siswa sangat fokus mengikuti aktivitas belajar Akidah Akhlak melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan data tingkat rutinitas siswa dalam mengikuti aktivitas Belajar Motivasi belajar melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Siklus II lebih meningkat di

banding pada Siklus I, menurut informasi yang diperoleh dari guru bidang studi Akidah Akhlak maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada aktivitas Belajar Motivasi belajar siswa Kelas VIII MTs Swasta Al-Mu'min Dogang yaitu :

Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Siklus kedua ini sangat berjalan dengan efektif dan semakin meningkatnya jumlah siswa yang mampu mengikuti pembelajaran secara rutin dalam memanfaatkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* tersebut menunjukkan bahwa para siswa tidak lagi canggung dalam menggunakan media berbasis internet tersebut.

Berdasarkan informasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwasanya :

- a. Siswa telah mengetahui cara siswa memahami teknik mengikuti aktivitas Belajar Motivasi belajar melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada bidang studi Akidah Akhlak setelah guru menerapkan tindakan pembelajaran yang mengaplikasikan Media tersebut maka motivasi dan rutinitas siswa jauh lebih meningkat.
- b. Siswa yang melakukan aktivitas lain diluar materi pelajaran secara online maka dijadikan ketua dalam kelompok diskusi Belajar Motivasi belajar sehingga membuat suasana tenang dan fokus dalam bekerja sama serta membentuk rasa tanggung jawab bagi siswa.
- c. Siswa yang tidak aktif dalam aktivitas belajar motivasi belajar diberikan waktu tambahan agar segera mengisi absensi dan dimasukkan diantara siswa yang aktif sehingga meningkatkan rutinitas belajar motivasi belajar dengan aplikasi pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan pembeajaran tersebut terutama sekali dalam motivasi belajar siswa.

Instrument tes yang digunakan oleh guru bidang studi Akidah Akhlak untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu dilakukan cara menguji Motivasi Belajar siswa dengan uraian tes secara langsung sehingga guru bidang studi Akidah Akhlak dapat mengetahui jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan minimal dan berapa jumlah siswa yang tidak tuntas dalam mengikuti aktivitas belajar dan mengajar secara langsung menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bidang studi Akidah Akhlak diperoleh informasi sebagai berikut: Nilai individual siswa meningkat dari Siklus I. Tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 50, dan hanya 8 atau 21,6 % yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelasnya adalah 78,8% berarti ada kenaikan 15,16 %

dari Siklus I. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap delapan siswa yang belum tuntas, dua diantaranya bukanlah siswa yang memiliki daya pemahaman rendah akan tetapi memiliki sifat cuek, kurang tanggung jawab dan kurang taat dalam peraturan yang telah disepakati bersama khususnya dalam menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Dengan demikian menurut hemat guru bidang studi Akidah Akhlak maka pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dipertahankan dan bahkan dapat dilanjutkan dalam rutinitas pembelajaran dimasa yang akan datang.

Namun demikian siswa yang tidak mampu mempergunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan keterbatasan tersedianya media atau perangkat aplikasi tersebut rendah justru memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari materi Akidah Akhlak dengan mempergunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Hal ini dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil observasi rutinitas siswa mengikuti aktivitas belajar secara online yang menunjukkan hasil yang baik dan kerjasama yang cukup baik antara siswa dalam kelompok diskusi secara online melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Untuk mempermudah peneliti membandingkan siswa yang memiliki nilai tuntas dan yang belum tuntas yaitu pada kriteria ketuntasan minimal yaitu berkisar pada 70.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa Kelas VIII yang mengikuti aktivitas Belajar Motivasi belajar menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* maka diperoleh informasi sebagai berikut :Setelah diberlakukannya aktivitas belajar secara online menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* siswa dapat mengikuti aktivitas belajar di Kelas VIII MTs Swasta Al-Mu'min Dogang, maka para siswa dapat mengikuti aktivitas belajar kembali sehubungan pandemic covid 19 siswa sempat diliburkan dalam belajar. Namun, penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* tersebut membutuhkan perhatian khusus karena mempergunakan *smart phone* yang mana tidak semua siswa memahami cara penggunaan aplikasi tersebut. Namun, jika diterapkan secara berkesinambungan dan menjadi rutinitas sehari-hari dalam aktivitas belajar bidang studi Akidah Akhlak maka tentu siswa berangsur-angsur akan memahami tata cara penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya dalam penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas VIII MTs Swasta Al-Mu'min Dogang dapat meningkatkan pemahaman siswa secara

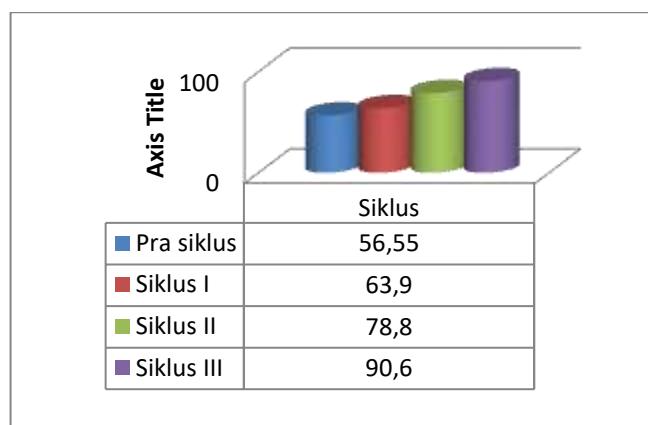
bertahap sehingga penerapannya akan sangat membantu guru bidang studi dalam membentuk pemahaman dan peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Bidang Studi Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Swasta Al-Mu'min Dogang

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian dari mulai pra siklus sampai pada siklus ke III dalam penelitian diatas maka data nilai upaya meningkatkan Motivasi Belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* siswa Kelas VIII pada bidang studi Akidah Akhlak telah mengalami peningkatan sebagai berikut :

Tabel. 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pra Siklus Sampai Dengan Siklus III

No.	Nilai Siswa	Pra siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	< 39	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
2	40-49	16	43,20%	0	0%	0	0%	0	0%
3	50-59	4	10,8 %	16	43,20%	0	0%	0	0%
4	60-69	6	16,2 %	4	10,90%	8	21,6 %	0	0%
5	70-79	9	24,3 %	15	40,60%	8	21,6 %	4	10,8 %
6	80-89	2	5,4 %	0	0%	17	45,9 %	13	35,1 %
7	90-100	0	0%	2	5,40%	4	10,8 %	20	54,1 %
Jumlah		37	100%	37	100%	17	100%	37	100%
Nilai rata-rata		56,55		63,64		78,8		90,3	



Grafik 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pra Siklus Sampai Dengan Siklus III

Berdasarkan data dari tabel dan grafik tersebut diatas maka dapat diketahui bahwasanya sebelum adanya penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada kegiatan belajar dan mengajar bidang studi Akidah Akhlak siswa Kelas VIII hanya

memperoleh nilai ketuntasan minimal yaitu sekitar 56,66 % yang menerangkan bahwa siswa yang tuntas yang mendapatkan ketuntasan nilai tidak sampai Nilai Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 70. Maka, setelah melakukan penelitian maka pra siklus tersebut peneliti bersama dengan guru bidang studi menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* yang dimulai pada siklus I dan setelah memberlakukan teknik tes terhadap Motivasi Belajar siswa maka diperoleh data ketuntasan siswa senilai 63,9 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak maka, melihat adanya peningkatan persentase ketuntasan siswa dalam memahami Motivasi belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* tersebut maka peneliti bersama guru bidang studi melanjutkan pertemuan penelitian pada tahap siklus II.

Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Akidah Akhlak yaitu 78,8 % dari Kelas VIII MTs Swasta Al-Mu'min Dogang. Kemudian dianalisis dari siklus III ketuntasan siswa mencapai 90,6 %. Jika dilihat dari rutinitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* juga mengalami peningkatan yang signifikan dari data pra siklus sebesar 56,55 % dan meningkat menjadi 90,3 % pada siklus terahir yaitu siklus III.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan upaya peningkatan *Snowball Throwing* dalam motivasi Belajar siswa pada bidang studi Akidah Akhlak bagi siswa Kelas VIII MTs. Swasta Al-Mu'min Dogang sudah terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan sejak awal pra Siklus yaitu jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan nilai rata-rata yaitu 53,78 siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada bidang studi Akidah Akhlak, pada Siklus I meningkat menjadi 67,75 siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak pada materi motivasi belajar. Pada Siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Akidah Akhlak yaitu 74,6 di Kelas VIII MTs. Swasta Al-Mu'min Dogang. Kemudian dianalisis dari Siklus III ketuntasan siswa mencapai 83,7. Persentase didapat dari nilai siswa yang telah memenuhi Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yaitu 70 untuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Nilai ketuntasan prestasi dalam aktivitas Belajar Motivasi belajar melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada bidang studi Akidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustoni, Arifin Ali. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan Press, 2019.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Media, 2019.
- Suyuti, Jalaludin. *Tafsir Jalalain 1*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2019.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). Ptk (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di Sd Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan, Ix*(2), 11.
- Maulana, R. (2022). Upaya Meningkatkan Metakognisi Siswa Melalui Metode E-Learning Di Era 5 . 0 Pada Mata Pelajaran Alqur ' An Hadist Kelas Viii Mts Ppm Al-Fath Desa Air Hitam. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 1*(2), 302-310.
- Razak, A., Wiguna, S., & Belajar, M. (2022). Pengaruh Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (Pip) Terhadap Minat Belajar Aqidah Akhlak Kelas Viii Mts Alwashliyah Kecamatan Babalan. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 01*(Desember), 249.
- Salim Dan Syahrum. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Satria Wiguna. (2020). Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter. *As- Syar ' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2*, 216-227. <Https://Doi.Org/10.47476/As.V2i2.589>
- Satria Wiguna, A. F. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai. *Thawalib : Jurnal Kependidikan Islam, 3*(1), 15-24.
- Satria Wiguna, N. A. (2021). Implementasi Kurikulum Berkarakter Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Stabat. *Joel : Journal Of Educational And Language Research, Vol 1 No 2*(September).